
PENGARUH INTELEKTUAL *CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Herman Wijaya¹⁾, Dian Maulita²⁾

unsera.herman@gmail.com¹⁾, maulita.dian@gmail.com²⁾

^{1),2)}Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Saat ini dunia bisnis sudah berubah pandangannya menjadi berbasis pengetahuan dan teknologi. Suatu perusahaan menilai tingkat keberhasilan atas kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan dari kegiatan atau aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Selain itu, kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh intellectual capital dan good corporate governace terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2016 – 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian kausalitas ini dianalisis menggunakan regresi berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi data sekunder, dan diuji menggunakan *Partial Least Square* (PLS-SEM). Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data di temukan Intellectual capital dan dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Keuangan Perusahaan, Komite audit dan dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Intellectual capital, Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, JII*

ABSTRACT

Currently, the business world has changed its perspective to become based on knowledge and technology. A company assesses the level of success of the performance carried out by the company in carrying out its operational activities. The company will report it in the form of a financial report of the financial activities or activities that have been carried out. Apart from that, company performance is greatly influenced by good governance in carrying out its operational activities. The aim of this research is to examine the influence of intellectual capital and good corporate governance on company performance. The population in this study were companies registered in the Jakarta Islamic Index during the 2016 - 2019 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. This causality research method is analyzed using multiple regression. The data collection method used is the secondary data documentation method, and tested using Partial Least Square (PLS-SEM). The results of this research, based on data analysis, found that intellectual capital and the board of directors had a significant positive effect on the company's financial performance, the audit committee and the board of commissioners had a negative effect on financial performance.

Keywords: *Intellectual capital, Good Corporate Governance, Company Performance, JII*

PENDAHULUAN

Ekonomi dunia saat ini sudah sangat pesat, revolusi industri 4.0 merubah pandangan dunia bisnis menjadi berbasis pengetahuan dan teknologi (*Knowledge based business*) dimana sebelum nya masih mengandalkan tenaga kerja (*labor based business*). Suatu perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan atas kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Perusahaan akan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan dari kegiatan atau aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Laporan keuangan merupakan sebuah tools pihak manajemen dalam melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dan untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Informasi yang di dapatkan dari laporan keuangan digunakan untuk menetapkan kebijakan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan.

Beberapa perusahaan yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Indeks seperti Aneka Tambang (Persero), Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk., PT Kalbe Farma Tbk. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2018 telah membukukukan pertumbuhan laba diatas 40 Persen. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mencetak penjualan dan laba bersih masing-masing sebesar Rp73,39 triliun dan Rp 4,17 triliun pada 2018. PT Kalbe Farma Tbk. mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 4,42% secara year-on-year (yoy) pada 2018, menjadi Rp21,07 triliun dari sebelumnya Rp20,18 triliun. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. membukukan pertumbuhan laba bersih 43,94 persen secara tahunan pada 2018. (Alfi, 2019)

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki kecenderungan yang tinggi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* merupakan asset yang tidak berwujud yang sering kali dihubungkan dalam bentuk sumber daya informasi dan pengetahuan yang merupakan sumber daya manusia, karena hanya manusia yang memiliki daya fikir ini Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji kembali seberapa besar kontribusi intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

Selain ilmu pengetahuan, *corporate governace* perlu juga diterapkan sebagai sebuah rujukan dalam mengelola perusahaan secara professional. Dengan persaingan begitu ketat investor akan mencari perusahaan yang dikelola secara professional dengan menerapkan corporate governance yang baik. Dalam beberapa penelitian mengenai hubungan antar

corporate governance dengan kinerja keuangan cukup banyak dilakukan, namun memberikan hasil yang berbeda karena adanya perbedaan variable yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap mekanisme Corporate Governance yang fokus pada struktur internal yang terdiri dari komposisi dewan direksi dan komisaris.

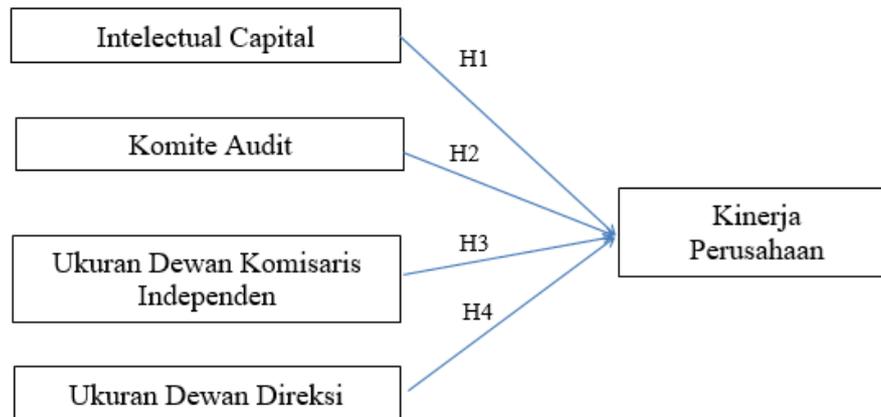
Berdasarkan penjabaran di atas diketahui betapa pentingnya intellectual capital, dan good corporate governance guna menunjang kinerja keuangan pada suatu perusahaan, diluar berbagai macam faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang mengolah data dan menganalisis data menggunakan teknik perhitungan statistika. Berdasarkan karakteristik bentuk permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal dimana penelitian yang dilakukan untuk dapat membuktikan hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Sugiyono (2017:37) mengemukakan pendekatan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selanjutnya, penelitian kausal merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index selama tiga periode yaitu tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan agar sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi, dimana sampel tersebut harus berdasarkan pertimbangan dan memiliki kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif terhadap populasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Time series merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan data time series perusahaan yang terdaftar pada saham Jakarta Islamic Index. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic Index secara berturut – turut dari tahun 2016-2018 adalah 30 perusahaan di tiap tahunnya, namun dari jumlah total perusahaan yang terindex di tiap tahunnya terpilih 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga total sampel yang di teliti selama 3 tahun adalah sebanyak 48.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

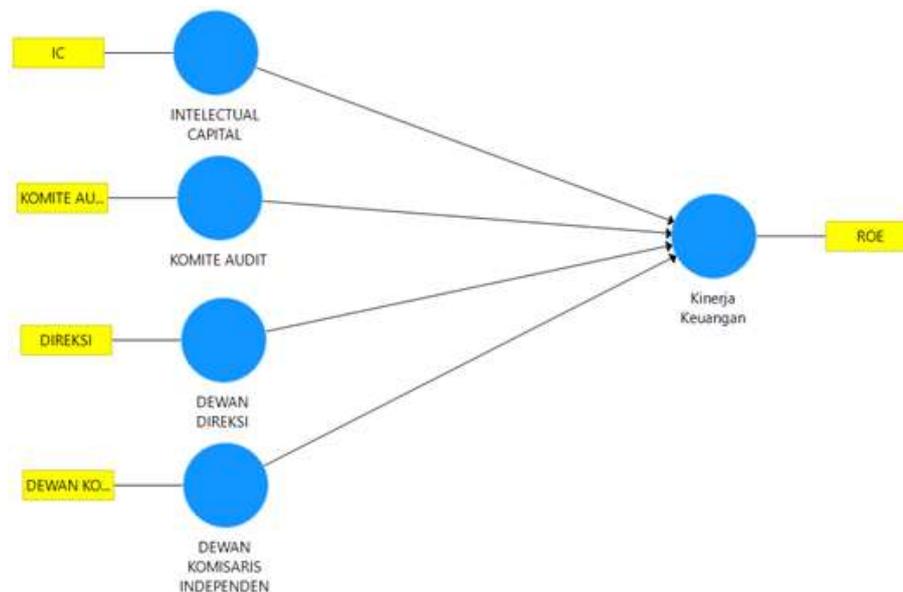
	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	n
IC	406.667	349.000	31.000	1400.000	307.835	48
KOMITE AUDIT	28.542	30.000	20.000	40.000	4.077	48
DIREKSI	57.292	60.000	30.000	100.000	13.653	48
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	24.792	20.000	10.000	40.000	6.767	48
ROE	207.958	160.000	50.000	1090.000	187.447	48

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator variabel dependen maupun independen mempunyai nilai mean yang lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran nilai indikator antar perusahaan memiliki rentang yang tidak terpaut jauh.

Analisis Data

Menilai *Outer Model* (*Measurement Model*)

Outer model merupakan model yang menspesifikasi hubungan antara variable laten dengan indikator-indikatornya atau bisa dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variable latennya. *Outer model* untuk nilai konvergen (*konvergent validity*), nilai diskriminan (*discriminant validity*), *composite reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)* dan *alpha cronbach's*. Model *PLS Algorithm* disajikan Model *PLS Algorithm* disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2

Model *PLS Algorithm*

Pada Model *measurement* dilakukan untuk menguji hubungan (nilai *loading*) antara indikator dengan konstruk (variabel laten). Untuk *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan *software SmartPLS*. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk (variabel laten) yang diukur. Namun menurut Chin (dalam Ghozali 2006), untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Konvergen Validitas

Nilai konvergen yaitu mengukur besarnya *Loading Factor* untuk masing-masing variabel laten. *Loading factor* diatas 0,70 sangat direkomendasikan, namun demikian *Loading Factor*

diatas 0.60 masih dapat ditolerir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. Dari keseluruhan variabel memiliki nilai loading adalah 1, hal ini berarti semua indikator valid sebagai pengukur konstraknya.

Diskriminan validitas.

Nilai diskriminan berguna untuk menilai apakah variabel memiliki *discriminan validity* yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk yang lain. Jika korelasi indikator tersebut memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan konstruk lain, maka dikatakan variabel tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Nilai ini dapat dilihat pada nilai *cross loading factor*. Hasil nilai *cross loading* selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 2
Diskriminan Validitas

	DEWAN KOMISARIS	DIREKSI	INTELECTUAL CAPITAL	KINERJA KEUANGAN	KOMITE AUDIT
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	1,000	0,479	-0,133	-0,008	0,027
DIREKSI	0,479	1,000	-0,075	-0,392	0,116
INTELCTUAL CAPITAL	-0,133	-0,075	1,000	-0,174	0,283
KOMITE AUDIT	0,027	0,116	0,283	-0,061	1,000
ROE	-0,008	-0,392	-0,174	1,000	-0,061

Pada table diatas terlihat bahwa nilai loading indikator Dewan Komisaris Independen sebesar 1.000 lebih tinggi disbanding konstruk lain, yaitu ke direksi sebesar 0.479, Inteectual capital -0.133, Kinerja keuangan -0.008 dan Komite Audit 0.027. Demikian juga untuk loading Indikator Direksi. Terhadap konstruk Dewan Komisari 0.479, Inteectual capital -0.075, Kinerja Keuangan -0.392 dan Komite audit 0.116. Begitupun Variabel IC, Komite Audit, dan ROE, memiliki nilai loading yang lebih tinggi ke blok yang di tuju disbanding ke blok yang lain.

Composite Reliability

Nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukkan adanya konsistensi yang baik dari setiap indikator dalam variabel laten untuk mengukur variabel tersebut. Kriteria nilai *composite*

reliability >0.7 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki internal konsistensi yang baik. Nilai *composite reliability* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability
DEWAN KOMISARIS	1,000
DIREKSI	1,000
INTELECTUAL CAPITAL	1,000
KINERJA KEUANGAN	1,000
KOMITE AUDIT	1,000

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* Keseluruhan Variabel sebesar 1, Semua kontrak tersebut memiliki nilai *composite reliability* >0.70 maka dikatakan memiliki internal konsistensi yang baik.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE menunjukkan nilai varians pada masing-masing indikator dalam kontrak yang dapat ditangkap oleh variabel tersebut lebih banyak dibandingkan dengan varians yang diakibatkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE yang diharapkan >0.5. Nilai AVE kontrak keseluruhan variable adalah 1,

Tabel 4
Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
DEWAN KOMISARIS	1,000
DIREKSI	1,000
INTELECTUAL CAPITAL	1,000
KINERJA KEUANGAN	1,000
KOMITE AUDIT	1,000

Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas diperkuat dengan nilai alpha cronbach's. Batasan uji reliabilitas *cronbach's alpha* > 0.7. Nilai *cronbach's alpha* yang didapat kontrak keseluruhan variable adalah 1. Hasil nilai *Cronbach's alpha* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Nilai *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
DEWAN KOMISARIS	1,000
DIREKSI	1,000
INTELECTUAL CAPITAL	1,000
KINERJA KEUANGAN	1,000
KOMITE AUDIT	1,000

Uji Hipotesis

Uji Model Structural (Inner Model)

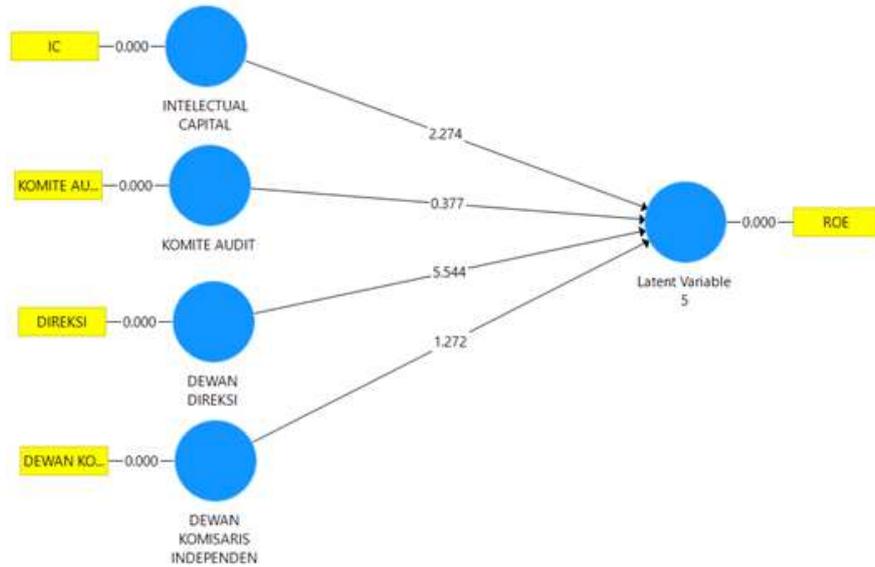
Untuk menguji model structural dilakukan dengan melihat nilai R² yang merupakan uji *Goodness of the fit*. Konstrak Kinerja Keuangan memperoleh nilai R² sebesar 0.231 yang dapat diinterpretasikan bahwa varian pada Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh konstrak Intelcetual capital, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit sebesar 23 % sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Hasil nilai R² selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Nilai R-Square

Konstrak	R Square
KINERJA KEUANGAN	0,231

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar konstrak independen terhadap dependen dan menjawab apa yang telah dihipotesiskan. Pengujian dengan taraf signifikansi 5% jika nilai t-statistic > 1.68 maka hipotesis nol (H₀) ditolak. Nilai t-statistik koefisien pengaruh dari konstrak laten diperoleh dari *PLS Bootstrapping*. Hasil Model *PLS Bootstrapping* disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3

Model *PLS Bootstrapping*

Nilai koefisien parameter dapat dilihat pada nilai (*original sample*) dan nilai signifikansi t-statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

Nilai Koefisien (Original Sample), *Standard Error* dan *T-Statistics* dan *p-values*

KONSTRUK	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
DEWAN DIREKSI -> KINERJA KEUANGAN	-0,513	-0,548	0,093	5,544	0,000
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN -> KINERJA KEUANGAN	0,210	0,247	0,165	1,272	0,204
INTELLECTUAL CAPITAL -> KINERJA KEUANGAN	-0,199	-0,200	0,087	2,274	0,023
KOMITE AUDIT -> KINERJA KEUANGAN	0,049	0,047	0,130	0,377	0,707

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perusahaan hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan intellectual capital yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap ROA yang mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut perusahaan mendapatkan penghargaan lebih dari investor dengan berinvestasi lebih tinggi pada perusahaan. Semakin tinggi intellectual capital maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan, sehingga keunggulan kompetitif dan nilai tambah yang didapat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2005) dan (Ulum, 2009) menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, Oleh karena itu, intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Komite audit sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan ternyata keberadaannya tidak mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, dan tidak dapat mengoptimalkan check and balances yang pada akhirnya tidak dapat memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan, yang mengakibatkan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bouaine & Hrichi (2019) dan Ferial et al. (2016) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. dan Amelya (2019).

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan analisis data didapatkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak proporsi dari komisaris independen di perusahaan maka pengawasan yang

dilakukan komisaris independen akan meminimalisir tindakan manajemen yang hanya memikirkan kepentingan perusahaan dan mengurangi tindakan curang yang dapat merugikan perusahaan. Tetapi, nyatanya masih proporsi komisaris independen tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja keuangan yang berarti besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak bisa menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat didalam suatu perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Dewan komisaris independen yang merupakan pihak yang tidak terafilias oleh perusahaan dinilai kurang kompeten dalam memberikan keputusan karena dewan komisaris yang lebih mendominasi.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tidak sejalan dengan agency theory, yang menyatakan bahwa berdasarkan hubungan keagenan dalam Agency theory, dewan komisaris independen yang ditugaskan sebagai agen oleh principal untuk mengelola perusahaan agar meningkatkan return dan kesejahteraan principal. Harapan untuk hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih untuk hasil penelitian yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Hasil pengujian Ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, mampu memberikan hasil yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme Corporate Governance yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. hal ini sejalan dengan penelitian Panky (2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- El-chaarani, H. (2014). *The impact of corporate governance on the performance of lebanese banks*. 8(5), 35–46.

-
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N., & Arifin, S. (2002). Analisa Faktor - Faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan go Publik di BEJ. *Jurnal Maksi 1, 1*, 90–105.
- Hamdani. (2016). *Good governance Perusahaan bisnis Sumber daya manusia Organisasi Manajemen organisasi Etika bisnis Moral karyawan Good corporate governance Etika*. Mitra Wacana Media.
- Hatane, Adrian Gozali, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Pandya, H. (2011). *Corporate Governance Structures and Financial Performance of Selected Indian Banks*. 2(2), 4–22.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.827>
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, Gcg, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 240–257.
- Sangkala. (2006). *Intellectual capital management : strategi baru membangun daya saing perusahaan*. Yapensi.
- Soegeng, S., & Safrina, M. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *SNA XVII Mataram*.
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*.